

# Pengembangan Buku Ajar Tema Berbagai Pekerjaan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Fitri Setyaningsih<sup>1\*</sup>, Darsono<sup>2</sup>, Caswita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*e-mail: [fitrizhaf@yahoo.co.id](mailto:fitrizhaf@yahoo.co.id), Telp: +6281272881000

Received: Juni ,2017

Accepted: Juni ,2017

Online Published: Juni 14,2017

**Abstract: The Development of Textbook Themes of Various Occasions Using Problem Based Learning Model.** The purpose of this research is to produce textbook product of various job themes using Problem Based Learning model and to know the effectiveness of textbook of students. The method used is research and development (Research & Development) according to Brog and Gall. The population of this study were 81 students of grade IV SD Gugus Gajah Mada and the sample of this study were 28 people. The data collection tool uses a questionnaire, an instrument of expert validity and multiple choice questions. The result of the research shows that by using learning model based on valid and effective learning is used for fourth grade students of SD Gugus Gajah Mada.

**Keywords:** problem based learning, textbook.

**Abstrak: Pengembangan Buku Ajar Tema Berbagai Pekerjaan Menggunakan Model *Problem Based Learning*.** Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk buku ajar tema berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning* dan mengetahui efektivitas buku ajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) menurut Brog and Gall. Populasi penelitian ini adalah 81 orang siswa kelas IV SD Gugus Gajah Mada dan sampel penelitian ini adalah 28 orang. Alat pengumpul data menggunakan lembar angket, lembar instrumen validitas ahli dan soal pilihan ganda. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa produk berupa buku ajar tema berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning* valid dan efektif digunakan untuk siswa kelas IV SD Gugus Gajah Mada.

**Kata Kunci :** buku ajar, *problem based learning*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang mendasar bagi pembangunan

suatu bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar. Dalam konteks penyelenggaraan pembelajaran, guru merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis yang berpedoman pada seperangkat aturan pendidikan (kurikulum).

Implikasi diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan ialah perubahan model pendekatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan pembelajaran tematik terpadu atau yang seringkali disebut sebagai tematik integratif. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Pendekatan pembelajaran ini diterapkan untuk seluruh kelas pada sekolah dasar (Kemendikbud 2013).

Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Menurut Silberman (2013:27), belajar bukan sekedar menuangkan fakta dan konsep ke dalam benak siswa dan menunjukkan keterampilan dan prosedur dengan cara yang kelewat menguasai justru akan mengganggu proses belajar. Cara penyajian informasi akan menimbulkan kesan langsung di

dalam otak, namun tanpa memori fotografis, siswa tidak akan mendapatkan banyak hal baik dalam waktu lama maupun sebentar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Gugus Gajah Mada pada siswa kelas IV, terlihat bahwa guru masih menggunakan pembelajaran konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran, sehingga suasana terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Pembelajaran di kelas IV SD Gugus Gajah Mada masih banyak yang menekankan pemahaman konsep yang diberikan guru. Siswa tidak diberi kesempatan menemukan jawaban ataupun cara yang berbeda dari yang sudah diajarkan guru. Kondisi tersebut disebabkan guru belum variatif dalam menggunakan model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk mampu menyelesaikan masalah dan menemukan sendiri alternatif pemecahan masalah dengan mencari informasi untuk pengetahuan yang dipelajarinya. Selanjutnya berdasarkan penelusuran dokumentasi hasil belajar siswa diketahui masih tergolong rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, di dapati bahwa masih kurangnya buku ajar yang menunjang bagi siswa. Kekurangan ini disebabkan karena buku ajar yang tersedia tidak mencukupi bagi siswa, yaitu hanya sekitar 18 buku, itupun sudah banyak buku ajar yang dalam keadaan rusak. Buku ajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam mendapat informasi mengenai

materi yang akan dipelajari. Buku ajar memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mandiri, buku ajar memuat seluruh materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, tidak tergantung pada media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain, memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu, dan bersahabat akrab dengan pemakainya.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu ditindaklanjuti dengan mencari solusi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi masalah kurangnya buku ajar dan hasil belajar rendah adalah dengan mengembangkan buku ajar yang dapat mencukupi kebutuhan siswa dan menambah pengetahuan siswa melalui penggunaan buku ajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Menurut Suyitno (2011:67) buku teks/buku ajar merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasarkan bidang ilmu tertentu. Lebih lanjut Hamdani (2011:219) menjelaskan bahwa yang dimaksud buku ajar merupakan informasi, alat dan/atau teks yang diperlukan oleh guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Ditegaskan oleh Majid (2008:176), bahwa buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Selain hal tersebut, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sangat berperan dalam menunjang aktivitas dan kemampuan siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran agar

sesuai dengan Kurikulum yang digunakan serta tujuan dari pembelajaran tematik seperti yang di jelaskan di atas salah satunya adalah penggunaan model *Problem Based Learning*.

*Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Suprijono (2014:71-72), pembelajaran berbasis masalah melibatkan presentasi situasi-situasi autentik dan bermakna yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi oleh peserta didik. Fitur-fitur pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut: a). Permasalahan autentik, b). Fokus interdisipliner, c). Investigasi autentik, d). Produk dan e). Kolaborasi. Hasil belajar dari pembelajaran berbasis masalah adalah peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan. Peserta didik mempunyai keterampilan mengatasi masalah. Lebih lanjut Triyanto (2009:91-92) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, serta sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan materi guna memperoleh pengertian serta

bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya. Dalam penerapannya guru tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, siswa yang harus aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu penulis menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pengembangan buku ajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis bertujuan untuk menghasilkan buku ajar tema berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning* yang valid dan efektif digunakan pada siswa kelas IV SD di Gugus Gajah Mada.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *Research and Development* (R & D) dengan menggunakan metode pengembangan menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2015: 37) meliputi kegiatan melalui sepuluh langkah. Yaitu : (1) Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collection*), (2) Perencanaan (*planning*), (3) Pengembangan produk pendahuluan (*develop preliminary form of product*), (4) Uji coba pendahuluan (*preliminary field study*), (5) Revisi terhadap produk utama (*main product revision*), (6) Uji coba utama (*main field testing*), (7) Revisi product operasional (*operasional product revision*), (8) Uji coba operasional (*operasional field testing*), (9) Revisi produk akhir (*final product revision*), dan (10)

Desiminasi dan implementasi (*desimination and implementation*).

Prosedur pengembangan produk buku ajar dibuat secara sederhana oleh penulis. Dengan mengalisis kebutuhan melalui studi lapangan dan studi pendahuluan, sampai pada penyusunan produk buku ajar tema berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning*. Prosedur pengembangan ini dalam pengujian produk secara terbatas dan uji coba produk secara luas siswa mengerjakan soal *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar tema berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD dalam satu gugus kecamatan Bumiratu Nuban yaitu Gugus Gajah Mada yang berjumlah 81 orang. Penulis mengambil sampel dalam penelitian yang dilakukan yaitu di kelas IV SDN Sidowaras yang berjumlah 28 orang.

Interumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes dengan kisi-kisi hasil belajar yang berisi tentang KI dan KD. Tes yang digunakan berupa tes akhir pembelajaran yang disusun dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengetahui daya serap siswa setelah mempelajari materi pokok yang telah dibahas. Tes dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen validitas ahli, angket respon siswa, dan tes hasil belajar. Instrumen

validitas ahli merupakan alat pengumpul data yang digunakan penulis untuk memperoleh data valid atau tidak valid buku ajar menurut ahli. Kemudian angket respon siswa terhadap buku ajar merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan sumber data berupa kemenarikan buku ajar yang dikembangkan menurut siswa. Selanjutnya, tes merupakan alat pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan hasil belajar dari *pre-test* dan *post-test* yang akan dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan buku ajar tema berbagai pekerjaan dengan model *Problem Based Learning*. Tes ini adalah evaluasi yang diberikan oleh penulis untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, yang akan memperlihatkan apakah ada peningkatan hasil belajar pada siswa.

Selanjutnya adalah pengujian data yakni menggunakan N-Gain untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan buku ajar tema berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Langkah-langkah dalam pengembangan buku ajar tema berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning*, dijabarkan sebagai berikut:

Pengumpulan informasi. Berdasarkan pengumpulan informasi, diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran kegiatan hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan

siswa secara aktif, kemudian hasil belajar siswa masih tergolong rendah khususnya pada tema berbagai pekerjaan subtema 1 jenis-jenis pekerjaan, dan selanjutnya kurangnya buku ajar bagi siswa, dimana 1 buku ajar digunakan untuk 2 orang siswa.

Perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan menganalisis hasil pengumpulan informasi yang sebelumnya yaitu dengan memperhatikan ciri, kemampuan dan pengalaman selama siswa belajar di kelas, serta kemampuan perkembangan kognitif siswa, mencari informasi tentang pembuatan buku ajar yang efektif, dan mengidentifikasi konsep-konsep materi yang diajarkan. Hasil analisis penulis terhadap kebutuhan buku ajar tematik yang sesuai dengan keadaan siswa di SD Gugus Gajah Mada, yaitu menganalisa materi pada tema berbagai pekerjaan khususnya pada subtema 1 jenis-jenis pekerjaan.

Pengembangan Bentuk Awal Produk Buku Ajar. Tahap ini dilakukan dengan mengadakan studi lapangan untuk mencermati langsung keadaan SD di Gugus Gajah Mada, serta melakukan studi pendahuluan untuk mengkaji kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013. Selanjutnya, penulis merancang produk buku ajar adapun yang akan dikembangkan adalah cover (tema, subtema, materi, kelas, dan nama pengembang), pemetaan indikator, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi ajar, tugas-tugas dan langkah kegiatan yang disesuaikan dengan model *Problem Based Learning*, serta evaluasi.

Validasi Produk dan Revisi Produk. Pada tahap produk awal buku ajar divalidasi oleh 1 validator ahli materi dan ahli media buku ajar. Untuk materi pada buku ajar diberi skor 73 kriteria baik dan untuk buku ajar diberi skor 78 dengan kriteria baik. Dalam validasi produk tentunya masih ada saran-saran perbaikan yang harus dilakukan oleh penulis, seperti gambar yang ditampilkan harus asli, petunjuk penggunaan harus jelas, bahasa yang digunakan harus jelas, kegiatan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan langkah dalam model *Problem Based Learning* dan tujuan pembelajaran dibuat untuk tiap pertemuan. Oleh sebab itu selanjutnya penulis melakukan revisi pada buku ajar berdasarkan saran yang berikan oleh validator.

Uji Lapangan tahap awal. Pada tahap ini penulis melakukan uji instrumen yang dilakukan di SD Sidowaras dengan jumlah siswa 28 orang. Uji instrumen yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian hasil validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda pada soal *pre-test* dan *post-test*. Berikut adalah hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas IV SDN Sidowaras:

Tabel 1. Skor Perolehan *Pre-test* dan *Post-Test* Uji Terbatas

No	Indikator	Nilai Test		
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	N-Gain
1	Nilai	1570	1944	0,52
2	Rata-Rata	56	69	
3	Presentase	21%	82%	

Berdasarkan tabel di atas, N-Gain berkategori sedang. Respon guru yang dikembangkan mendapatkan skor 80 dengan kriteria

sangat baik, sedangkan respon siswa yang dikembangkan mendapat rata-rata skor 71 dengan kriteria baik. Sehingga dapat dikatakan buku ajar yang dikembangkan menarik minat siswa. Hasil respon siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Angket Respon Siswa Terhadap Buku Ajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Uji Terbatas

Jumlah	1994
Rata-rata	71
Kriteria	Baik

Uji Lapangan Operasional. Uji coba lapangan dilakukan untuk menguji lebih luas kevalitan dan efektivitas buku ajar tema berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dikembangkan penulis. Uji coba lapangan dilakukan pada 2 SD di Gugus Gajah Mada. Uji coba produk diperluas 1 dilakuakn di SDN Bumirahayu dengan jumlah siswa 27 orang. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Skor Perolehan *Pre-Test* Dan *Post-Test* Uji Diperluas I

No	Indikator	Nilai Test		
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	N-Gain
1	Nilai	1539	1980	0,37
2	Rata-Rata	57	73	
3	Presentase	48%	85%	

Berdasarkan tabel di atas, N-Gain berkategori sedang. Selanjutnya untuk uji coba produk diperluas II dilakukan di SDN 1 Bulusari dengan jumlah siswa 26 orang. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Skor Perolehan *Pre-Test* Dan *Post-Test* Uji Diperluas II

No	Indikator	Nilai Test		
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	N-Gain
1	Nilai	1395	1865	0,37
2	Rata-Rata	54	72	
3	Presentase	42%	77%	

Berdasarkan tabel di atas, N-Gain berkategori sedang. Dari kedua data uji lapangan operasional, terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar tema berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dengan demikian buku ajar tema berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning* valid dan efektif digunakan di SD Gugus Gajah Mada khususnya pada subtema 1 jenis-jenis pekerjaan.

## PEMBAHASAN

### **Pengembangan Buku Ajar Tema Berbagai Pekerjaan Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Pengembangan yang dilakukan oleh penulis menggunakan delapan langkah R&D oleh Borg & Gall. Pengembangan dilakukan dengan menganalisis data hasil observasi oleh penulis pada SD di Gugus Gajah Mada. Didapati bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan variasi model pembelajaran, buku ajar yang kurang dan hasil belajar yang rendah. Berdasarkan analisis data tersebut didapati bahwa rendahnya hasil belajar siswa di SD Gugus Gajah Mada terletak pada tema berbagai

pekerjaan khususnya pada subtema 1 jenis-jenis pekerjaan. Oleh sebab itu pengembangan dilakukan oleh penulis terhadap buku ajar tema berbagai pekerjaan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penulis menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pengembangan buku ajarnya, hal ini karena model *Problem Based Learning* meminta siswa belajar menyelesaikan masalah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, baik secara mandiri dan kelompok. Pengembangan juga dilakukan dengan menganalisis KI dan KD yang sesuai tema berbagai pekerjaan khususnya subtema 1 jenis-jenis pekerjaan.

Buku ajar merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Penyusunan buku ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku agar tujuan awal pengembangan dapat terlaksana dengan baik. Pengembangan buku ajar didesain agar siswa mampu menguasai konsep, prosedur, prinsip serta mampu menerapkannya dalam penyelesaian masalah yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Bahan ajar dikemas secara menarik, menyajikan gambar-gambar yang sesuai dengan subtema 1 jenis-jenis pekerjaan, serta bentuk sajian masalah dibuat sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Rusman (2010:254) menjelaskan dalam penyusunan buku ajar, judul atau materi disajikan harus berintikan pada Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa. Majid (2008:176) menjelaskan buku ajar yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang

baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar-gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar.

Lebih lanjut Majid (2014:210-234) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Scientific*. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Prastowo (2014:246) juga menjelaskan bahwa ada tiga ketentuan penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku ajar yaitu kurikulum pendidikan yang berlaku, berorientasi pada proses. dan memberi gambaran jelas tentang keterpaduan dengan disiplin ilmu lainnya.

Sejalan dengan pendapat di atas, pengembangan buku ajar yang dilakukan oleh penulis sudah sesuai yaitu menggunakan kurikulum nasional yang berlaku kurikulum 2013, pemilihan model pengembangan buku ajar juga sudah sesuai, model *Problem Based Learning*. Menurut Wena (2012:92) langkah-langkah *Problem Based Learning* meliputi: (1) menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta dari berbagai sumber yang relevan, (4) menyusun hipotesis, (5) penelitian dan penyelidikan, (6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, (7)

menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif dan (8) menyusun solusi. Masalah yang disajikan dalam buku ajar menggunakan model *Problem Based Learning* merupakan masalah yang diambil dari kehidupan sehari-hari siswa.

Sesuai dengan langkah dalam pembelajaran *Problem Based Learning* Silberman (2013:27), lebih lanjut menjelaskan bahwa, proses belajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, siswa harus mengolahnya atau memahaminya. Seorang guru tidak serta merta menuangkan sesuatu ke dalam para siswanya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar dan lihat menjadi satu kesatuan yang bermakna. Tanpa peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempratikan dan barangkali bahkan mengajarkannya kepada siswa lain, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi.

Dengan begitu pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat membuat siswa belajar menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, memberi gambaran jelas mengenai keterpaduan dengan disiplin ilmu lainnya serta telah menyentuh tiga ranah yang harus ada dalam kurikulum 2013 yaitu (a) sikap spiritual di mana siswa harus dapat belajar menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, (b) sikap sosial siswa harus mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,

teman, guru, dan tetangganya, (c) sikap pengetahuan siswa harus mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain, dan (d) sikap keterampilan yaitu siswa harus mampu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Hal tersebut tercermin dalam kegiatan pembelajaran pada model *Problem Based learning* yang melatih siswa untuk bersosialisasi baik dalam kelompok, memberikan pengetahuan dengan cara mengamati dan menanya, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

### **Efektivitas Buku Ajar Tema Berbagai Pekerjaan Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Efektivitas merupakan pekerjaan yang dilakukan secara cermat dan tepat pada waktunya sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang lebih dahulu ditentukan.

Efektivitas dalam suatu aktivitas pembelajaran mengarah

pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini efektivitas penggunaan buku ajar tema berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning* yang menjadi tujuan utama pengembangan buku ajar. Kemampuan dari siswa dalam menguasai setiap materi yang ada pada buku ajar yang menjadi tujuan dari penelitian pengembangan yang dilakukan oleh penulis.

Efektivitas buku ajar hasil pengembangan oleh penulis dapat dilihat dari data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa kelas IV SD di Gugus Gajah Mada. Mudjiono (2009:3-4), mengemukakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Selanjutnya Suprijono (2014:5-6), hasil belajar berupa :1) informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. 2) keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. 3) strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. 4) keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum menggunakan buku

ajar dengan setelah menggunakan buku ajar. Berikut adalah perbedaan hasil belajar siswa baik sebelum dan setelah menggunakan buku ajar:

Tabel.5 Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Buku Ajar

No	Nama Sekolah	% Sebelum	% Sesudah
1	SDN Sidowaras	31%	82%
2	SDN Bumirahayu	18%	85%
3	SDN <sup>1</sup> Bulusari	26%	77%

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Drake (2009:1-16), yang menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan penguasaan isi pengetahuan (*knowlodge of content*), gambaran diri sebagai saintis (*stereolypleai intages of scientists*), penggunaan waktu secara efektif (*tim-on-task*), dan transfer keterampilan memecahkan masalah (*transfer of problem solving skills*). Selain itu, efektivitas buku ajar juga dapat dilihat dari stimulus yang diberikan dari pemakaian buku ajar siswa harus aktif dalam pembelajaran, senang ketika melakukan kegiatan dalam buku ajar, menyuguhkan pengetahuan yang tematik, dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sungur (2006:307-320) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* menciptakan suatu lingkungan dimana siswa (a) berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (b) mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran

mereka sendiri, dan (c) menjadikan peserta didik lebih baik dalam hal keterampilan manajemen waktu dan kemampuan untuk mendefinisikan topik, mengakses sumber daya yang berbeda, dan mengevaluasi keabsahan sumber daya.

Kemampuan kognitif yang di hasilkan dari penerapan buku ajar tema berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa dan mengevaluasi. Hal ini dijelaskan dalam taksonomi bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001:66-88) yakni dalam proses pembelajaran hasil belajar kognitif yang harus dicapai adalah (a) mengingat yaitu berkaitan dengan pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat, (b) memahami, membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan dan membandingkan, (c) menerapkan, menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural. Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur dan mengimplementasikan, (d) menganalisis, berkaitan dengan

proses kognitif memberi atribut dan mengorganisasikan, (e) evaluasi, meliputi mengecek dan mengkritisi. Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk, dan (f) menciptakan, meliputi menggeneralisasikan dan memproduksi.

Pendapat di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatade (2013: 28-44) yang menganjurkan penggunaan *Problem Based Learning* sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja siswa baik dalam hasil kognitif dan non kognitif. Triyanto (2013:165-166) yang menjelaskan bahawa buku ajar harus menstimulasi siswa agar aktif. menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyuguhkan pengetahuan yang holistik (tematik) dan terakhir memberikan pengalaman langsung pada siswa.

Karena buku ajar yang dikembangkan penulis menggunakan model *Problem Based Learning*, tentunya buku ajar yang dihasilkan sudah memenuhi semua karakteristik tersebut. Membuat siswa aktif dalam pembelajaran, memberi pengalaman langsung kepada siswa dalam menggali informasi untuk pengetahuannya sendiri dalam menyelesaikan masalah dengan bertanya langsung kepada kakak kelas, pergi ke perpustakaan atau bertanya kepada guru kelas IV.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pengembangan buku ajar tema

berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas IV SD di Gugus Gajah Mada dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk buku ajar tema berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning*, valid sehingga layak digunakan bagi siswa kelas IV SD Gugus Gajah Mada Kecamatan Bumiratu pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan nilai rata-rata validasi ahli materi 73 dan ahli media 78 kategori baik.

Pengembangan buku ajar ini juga efektif digunakan dalam proses pembelajaran tema berbagai pekerjaan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk siswa kelas IV SD Gugus Gajahmada Kecamatan Bumiratu Nuban. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada uji lapangan operasional baik uji diperluas I dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 85% dan untuk uji diperluas II dengan persentase hasil belajar siswa sebesar 77%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing; A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Drake & Long, D. 2009. *Rebecca's In The Dark A Comparative Study Of Problem-Based-Learning And Duetct Intruction/Eksperiential Learning In Two 4th-Grade*

- Classrooms. Jurnal Of Elementary Science Education.* Vol. 21. No. 1. Hal. 1-16.
- Fatade, Alfred Olufemi. 2013. *Effect Of PBL On Senior Secondary School Students' Achivement I Futher Mathematics.* *Acta Didactica Napocensia.* Volume 6 No. 3. Hal 28-44.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung. Pustaka Setia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. *Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran :Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta. Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritik dan Praktik.* Yogyakarta. Kencana.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta. Rajawali Pers.
- Silberman, Melvi. L. 2013. *Active Larning 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung. Nusamedia & Nuansa Cendikia.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung. Alfabeta.
- Sungur, Semra & Tekkaya, Cereren. 2006. *Effects of Problem-Based Learning and Traditional Instruction On Self-Regulated Learning.* *The Jurnal of Educational Research.* Volume 99. No. 5. Hal 307-320.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Suyitno, Imam. 2011. *Memahami Tindak Pembelajaran: Cara Mudah Dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Bandung. PT Refika Aditama.
- Triyanto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif konsep, landasan, dan implementasinya pada KTSP.* Jakarta. Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran*

*Tematik bagi Anak Usia Dini  
TK/RA dan Anak Usia Awal  
SD/MI.* Jakarta. Kencana  
Prenandamedia Grup.

Wena, Made. 2012. *Strategi  
Pembelajaran Inovatif  
Kontemporer.* Jakarta. Bumi  
Aksara.